# PENERIMAAN DIRI DAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Ornella Alika1, Arri Handayani2, Dini Rakhmawati3
[1,2,3]Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang
e-mail: [1]ornellalika20@gmail.com, [2]arrihandayani@upgris.ac.id,
[3]dinirakhmawati@upgris.ac.id

***ABSTRACT***

*Self-acceptance is very important in the development of students, it is often found that elementary school students have not fully accepted the strengths, weaknesses, and unique things that exist in themselves, thus making children experience low self-esteem and decreased self-confidence in students. This article was compiled with a literature study of 6 articles with vulnerable years 2018-2023 and relevant previous reading sources. The results of the literature review found that self-acceptance and self-confidence in elementary school children are very important and interrelated.*

*Keywords: Self-Acceptance, Self-Confidence, Elementary School Students*

**ABSTRAK**

Penerimaan diri sendiri sangat penting dalam perkembangan peserta didik, sering ditemui bahwa pada peserta didik sekolah dasar belum sepenuhnya merima kelebihan, kelemahan, dan hal unik yang ada pada dirinya sendiri, sehingga membuat anak mengalami rendah diri dan turunnya sikap percaya diri pada peserta didik. Artikel ini disusun berdengan studi literatur dari 6 artikel dengan rentan tahun 2018-2023 dan sumber bacaan sebelumnya yang relevan. Hasil dari literatur review didapatkan bahwa penerimaan diri dan sikap percaya diri pada anak sekolah dasar sangat penting dan saling berkaitan.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Percaya Diri, Siswa Sekolah Dasar.

## A. Pendahuluan

Penerimaan diri dan sikap percaya diri pada siswa sekolah dasar merupakan topik yang menarik. Beberapa artikel menunjukkan bahwa penerimaan diri yang baik pada siswa sekolah dasar dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan emosional dan psikologis. Anak-anak yang mampu menerima dirinya sendiri cenderung memiliki tingkat kepuasan diri dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, mengalami lebih sedikit stres, dan merasa lebih baik secara keseluruhan. Penerimaan diri juga berperan dalam membantu anak menyadari kemampuan dirinya dan berperan penting dalam mengembangkan pola pikir optimis. Namun, tidak semua anak mudah mencapai penerimaan diri yang positif. Terdapat faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi perkembangan penerimaan diri pada siswa sekolah dasar. Faktor-faktor tersebut antara lain pengaruh lingkungan sosial, pengalaman masa lalu, dan dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya. Misalnya, lingkungan yang kritis atau kurang mendukung dapat menghambat perkembangan penerimaan diri anak, sedangkan lingkungan yang inklusif dan mendukung memberikan anak peluang untuk merasa diterima dan dihargai.

Pentingnya rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar tidak bisa diabaikan begitu saja. Sikap yang kuat dan percaya diri memungkinkan anak berhasil mengatasi kesulitan dan mengatasi hambatan. Anak-anak dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar, mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, dan menjalin hubungan yang lebih positif. Sikap positif juga berperan dalam membentuk pola komunikasi yang efektif dan meningkatkan partisipasi anak di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidik dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan penerimaan diri dan memperkuat rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar. Menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik positif, dan memfasilitasi kegiatan yang mendorong pengembangan penerimaan diri dan sikap percaya diri. Pendidik dapat memperkenalkan strategi pembelajaran seperti kolaborasi, pendelegasian tanggung jawab, dan pengakuan atas upaya anak.

Orang tua yang dapat memberikan dukungan emosional, memberikan masukan yang membangun, membangun ikatan yang kuat dengan anak, dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri dan sikap percaya diri mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan pada siswa sekolah dasar. Anak-anak yang memiliki penerimaan diri yang baik dan rasa percaya diri yang kuat cenderung mencapai prestasi akademis yang lebih baik, mudah beradaptasi terhadap perubahan, dan mampu mengatasi tekanan dan tantangan hidup. Anak-anak juga lebih mampu mengembangkan hubungan sosial yang sehat dan interaksi positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Namun, penting untuk diingat bahwa penerimaan diri dan kepercayaan diri tidak statis di sekolah dasar. Ini adalah proses yang terus

berkembang seiring pertumbuhan dan pengalaman anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan berkelanjutan dan menggalakkan kegiatan yang mendorong penerimaan diri dan sikap percaya diri pada anak.

Tinjauan pustaka ini mengkaji berbagai penelitian dan artikel yang dilakukan di bidang penerimaan diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar berdasarkan temuan penelitian yang relevan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan penerimaan diri dan sikap percaya diri, dan mengeksplorasi strategi dan intervensi yang secara efektif mendorong kedua aspek tersebut.

**B. Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel yang relevan mengenai penerimaan diri dan sikap percaya diri pada anak sekolah dasar. Studi literatur merupakan bagian dari artikel kepustakaan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Studi literatur memiliki peran yang penting dalam artikel, meskipun beberapa orang membedakan antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Namun, keduanya memerlukan penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam membentuk kerangka penelitian dan memperoleh informasi penelitian sejenis serta memperdalam kajian teoritis. (Khatibah, 2011)

Metode studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mensintesis artikel terdahulu yang telah dilakukan dalam bidang ini. Dalam hal ini, fokus dari artikel adalah untuk menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang hubungan antara penerimaan diri, sikap percaya diri, dan penyesuaian diri pada anak-anak usia sekolah dasar.

Melalui metode studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkini dan relevan mengenai penerimaan diri, sikap percaya diri, dan penyesuaian diri pada anak sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan diri di usia sekolah dasar dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelusuran artikel dengan memasukkan kata kunci didapatkan 440 artikel. Sejumlah 3 artikel mengenai penerimaan diri dan 3 artikel mengenai sikap percaya diri yang telah dilakukan literature review sebagai berikut:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

| | |
|---|---|
| Artikel 1 | |
| Penulis | Hardiyanti Rahmah |
| Tahun | 2019 |
| Judul | Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penerimaan diri Pada Anak di Usia Sekolah |
| Sampel | Anak sekolah dasar |
| Metode | metode penelitian kualitatif |
| Hasil Temuan | Penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada anak-anak setelah mendapatkan intervensi konseling realitas. Anak-anak tersebut mengalami peningkatan penerimaan diri terhadap kondisi diri mereka saat ini. |
| Artikel 2 | |
| Penulis | Ismi Mu'alifah, Teguh Pribadi, Rahma Elliya |
| Tahun | 2023 |
| Judul | Konseling teman sebaya untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak broken home |
| Sampel | 3 anak yang berasal dari keluarga broken home di Desa Sumur Kucing, Lampung Timur. |
| Metode | metode penelitian kualitatif |
| Hasil Temuan | Kegiatan konseling teman sebaya terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan, seperti penguatan mental dan dukungan emosional. Kegiatan ini untuk meningkatkan pemberdayaan diri dan kondisi psikologis yang lebih positif. |
| Artikel 3 | |
| Penulis | Okta Novrika Sandra, Luthfiatuz Zuhroh |
| Tahun | 2021 |
| Judul | Empati Dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa ABK |
| Sampel | 53 siswa reguler sekolah dasar |
| Metode | Deskriptif kualitatif |
| Hasil Temuan | Dari 53 siswa reguler di kelas inklusif, 5 orang (9%) mempunyai empati rendah, 35 orang (66%) mempunyai empati sedang, dan 13 orang (25%) mempunyai empati tinggi, sehingga siswa pada kelas inklusif di sekolah dasar rata-rata memiliki tingkat empati sedang, dengan skor rata-rata 72,89. |
| Artikel 4 | |
| Penulis | Asiyah, Ahmad Walid, Raden Gamal Tamrin Kusumah |
| Tahun | 2019 |
| Judul | Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA |
| Sampel | Siswa SD Negeri 18 Seluma, yang berjumlah 230 orang |
| Metode | metode kuantitatif |
| Hasil Temuan | Siswa yang memiliki tinggi tingkat rasa percaya diri yang dialami, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. |
| Artikel 5 | |
| Penulis | Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani |
| Tahun | 2021 |
| Judul | Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying |
| Sampel | 30 siswa |
| Metode | metode kuantitatif |
| Hasil Temuan | Hasil menunjukkan bahwa dari 30 responden, 10 di antaranya mengalami tindakan verbal bullying dan memiliki kepercayaan diri yang rendah |
| Artikel 6 | |
| Penulis | Della Septia, Nishfa Syahira Azima, Devyanne Oktari |
| Tahun | 2023 |
| Judul | Dampak Ekstrakurikuler terhadap Meningkatkan Perilaku Percaya Diri pada Siswa Sekolah Dasar |
| Sampel | Anak sekolah dasar |
| Metode | metode penelitian kualitatif |
| Hasil Temuan | Keikutsertaan dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual siswa, |

| | |
|---|---|
| | namun juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri. |

Berdasarkan dari 3 artikel mengenai penerimaan diri, 3 artikel mengenai sikap percaya diri menunjukkan bahwa, penerimaan diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar penting untuk pertumbuhan mereka. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada siswa sekolah dasar antara lain masalah psikologis, lingkungan sosial, dan perubahan lingkungan. Lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah juga berperan penting dalam membentuk penerimaan diri anak. (Rahmah, 2019).

Penerimaan diri dan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar saling berhubungan satu sama lain, tetapi dari 3 artikel mengenai percaya diri terdapat 1 yang menunjukkan bahwa dari 30 responden, 10 di antaranya mengalami tindakan verbal bullying dan memiliki kepercayaan diri yang rendah, ini disebabkan dari factor eksternal yang berasal dari lingkungan. Peningkatan penerimaan diri melalui konseling teman sebaya dapat berdampak pada rasa percaya diri siswa. Konseling teman sebaya dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak. Jika anak dapat menerima dirinya sendiri, termasuk lingkungan yang dialaminya, maka ia akan mempunyai rasa percaya diri yang lebih besar. (Mu'alifah et al., 2023)

Ketika anak memiliki rasa percaya diri yang kuat, ia cenderung percaya diri terhadap kemampuan, keterampilan, dan potensi yang dimilikinya. Anak memiliki kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru, mengeksplorasi minat dan bakat mereka (Della Septia, Nishfa Syahira Azima, 2023). Selain konseling teman sebaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan anak menemukan minat dan bakatnya, memperoleh pengalaman baru, dan mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini membuat mereka semakin percaya diri dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, anak-anak dapat membangun kepercayaan diri dengan mengambil tanggung jawab, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain. (Azmi et al., 2021). Selain itu, anak yang memiliki sikap yang kuat dan percaya diri juga membantu anak mengatasi

kegagalan, rasa percaya diri yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan serta hasil belajar siswa. Siswa yang percaya diri tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih aktif dan antusias. Siswa yakin bahwa upaya pembelajaran yang mereka lakukan akan membuahkan hasil yang memuaskan. (Asiyah et al., 2019)

Selain dari 6 artikel tersebut, sumber lain yang relevan dengan judul menjelaskan penerimaan diri. (Hermawan et al., 2019) dan (Meilana Sinta Mariagoretti, 2021) sepakat penerimaan diri adalah proses mengenali, menerima, dan menghargai segala kelebihan, kekurangan, dan perbedaan dalam diri. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang siapa kita sebenarnya, menerima ketidaksempurnaan kita secara utuh, dan menghormati nilai-nilai dan tujuan hidup kita. Penerimaan diri siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi diri, berikut beberapa faktor penerimaan diri menurut (Agustina & Naqiyah, 2020) faktor penerimaan diri dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal juga mencakup aspek psikologis dan kognitif yang berkaitan dengan masa perkembangan anak, seperti perubahan fisik dan pencarian jati diri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan mempengaruhi penerimaan diri reaksi dari teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sehingga anak menarik diri dari lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi dan penilaian orang lain dapat mempengaruhi penerimaan diri.

Upaya-upaya yang dapat membantu anak untuk mengembangkan penerimaan diri yang positif antara lain: Pertama, mengenal diri sendiri, mengetahui kelemahan dan kelebihan pada anak. Kedua, terimalah kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Ketiga, hargai dirimu sendiri, melakukan hal-hal positif seperti belajar, berprestasi, dan membantu orang lain. Keempat, jangan bandingkan dirimu dengan orang lain. Kelima, mengembangkan keterampilan. (Fitri, 2017)

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan diri pada anak di sekolah yaitu dengan menghargai keunikan dan kemampuan anak, serta

memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sikap tersebut akan membantu anak merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Percaya diri dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menghargai diri sendiri, yakin akan kemampuan diri, serta memandang diri sendiri secara positif. Percaya diri juga mencakup kemampuan mengambil risiko, mengatasi kegagalan, dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan (Triningtyas, 2016). Sedangkan menurut (Widyaningrum & Hasanah, 2021) percaya diri diartikan sebagai sikap atau keyakinan seseorang yang bersumber dari komitmen kuat terhadap diri sendiri sebagai modal dasar manusia. Sikap percaya diri memungkinkan seseorang menghadapi tantangan hidup, menerima kemampuannya baik positif maupun negative.

Tingkat kepercayaan diri siswa menurut (Annisa & Abadi, 2023), Pertama, kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka, menghadapi tantangan dengan percaya diri, optimis, dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Kedua, siswa dengan kepercayaan diri menengah memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan mereka, meskipun mengalami keraguan dan kekhawatiran. Namun, mereka dapat mengatasi hambatan dengan usaha dan dukungan tambahan. Ketiga, siswa dengan kepercayaan diri rendah seringkali merasa tidak mampu menghadapi kesulitan, memiliki keraguan yang kuat terhadap potensi diri, dan cenderung bersikap negatif terhadap diri sendiri atau orang lain.

Penting untuk diingat bahwa kepercayaan diri berkembang seiring berjalannya waktu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak menurut (Kintani et al., 2013) faktor-faktor ini meliputi: Pertama, lingkungan, seperti rumah dan sekolah, memiliki peran penting dalam membentuk rasa percaya diri anak. Kedua, metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketiga, pengalaman pribadi anak, baik pengalaman negatif maupun positif, dapat mempengaruhi

rasa percaya dirinya. Pengalaman keberhasilan dapat memperkuat rasa percaya diri. Keempat, dukungan dari orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Terakhir, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Sedangkan menurut (Kuntoro, 2016), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri seseorang. Beberapa faktor relevan yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa seperti yang dijelaskan dalam artikel ini adalah Pertama, pengalaman dan prestasi positif dapat memperkuat rasa percaya diri. Kedua, dukungan sosial dari guru, teman sekelas, dan orang tua membantu membangun kepercayaan diri. Ketiga, lingkungan belajar yang positif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan Keempat, keterampilan komunikasi yang baik akan lebih percaya diri dalam berbicara di depan orang lain atau berinteraksi dengan teman-teman. Kelima, umpan balik yang positif, mendapatkan pujian bisa meningkatkan rasa percaya diri. Keenam, faktor lingkungan sosial dan budaya.

Guru dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan catatan harian untuk memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepercayaan siswa. Selain itu, lingkungan dan suasana sekolah harus optimal dan positif untuk mendukung berkembangnya rasa percaya diri siswa. Upaya dan strategi ini sesuai dengan upaya dan strategi menurut (Kamaruddin et al., 2022) yaitu pertama, kenali dan hargai keunikan diri sendiri, termasuk menerima kelebihan dan kekurangan. Kedua, kembangkan keterampilan dan prestasi pribadi dengan menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan. Ketiga, berikan pujian dan apresiasi yang tulus atas upaya anak. Keempat, bangun hubungan sosial yang sehat dengan teman, keluarga, dan komunitas. Kelima, dorong pengambilan keputusan dan kemandirian untuk meningkatkan rasa percaya diri. Keenam, bantu mengatasi ketakutan dan hadapi tantangan dengan menghadapinya. Terakhir, tanamkan sikap positif dan optimis dengan mengganti pikiran negatif dengan pikiran positif.

Strategi dan upaya untuk meningkatkan percaya diri yang bisa dilakukan oleh guru untuk diterapkan kepada siswa di kelas lebih spesifik dijelaskan menurut (Marjohan, 2022) yaitu pertama, konseling kelompok dapat membantu siswa melalui interaksi dan dukungan dari anggota kelompok lainnya. Kedua, menciptakan lingkungan belajar inklusif dan memberikan dukungan serta umpan balik positif dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketiga, penguatan positif dengan memberikan pujian dan penghargaan pada prestasi siswa dapat memperkuat kepercayaan diri mereka. Terakhir, penguatan diri melalui pengembangan pemahaman diri dan keterampilan sosial juga penting dalam membangun rasa percaya diri siswa.

Selain beberapa strategi yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut (Sabarrudin, Silvianetri, 2022) strategi yang sama pentingnya adalah mengatasi ketakutan dan kegagalan, menghadapi rasa takut dan mengatasi kegagalan merupakan langkah penting dalam mengembangkan sikap percaya diri. Semua anak harus belajar melihat kegagalan bukan sebagai hambatan, namun sebagai kesempatan untuk belajar dan bertumbuh. Sepakat dengan strategi sebelumnya, menurut (Nome, 2020) bahwa mengambil risiko dan belajar dari kesalahan penting dalam mengembangkan sikap percaya diri saat menghadapi tantangan baru. Saat menghadapi kegagalan, penting untuk belajar dari pengalaman dan melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa banyak strategi yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam konteks ini, upaya untuk membangun kepercayaan diri siswa. Strategi-strategi ini dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial. Penting untuk memahami bahwa membangun sikap percaya diri adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan yang konsisten.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka mengenai penerimaan diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara kedua konsep tersebut. Penerimaan diri yang positif

merupakan landasan yang kuat untuk mengembangkan rasa percaya diri yang sehat pada anak. Anak yang mampu menerima dan menghargai dirinya sendiri kemungkinan besar akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya. Sebaliknya anak yang merasa ketidakpuas terhadap diri sendiri dapat menghambat perkembangan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan penerimaan diri dan kepercayaan diri anak. Dengan memberikan kasih sayang, penghargaan, dan dorongan positif dapat menciptakan lingkungan yang mendorong penerimaan diri. Selain itu, guru dan orang tua juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kepercayaan diri anak, seperti memberikan umpan balik positif, tantangan yang sesuai dengan kemampuan anak dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kepercayaan diri.

Diharapkan dengan literature review ini, pendidik dapat lebih memperhatikan mengenai penerimaan diri dan sikap percaya diri siswa, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pujian dan penghargaan yang tulus ketika anak berhasil mencapai sesuatu, baik akademik maupun non-akademik. Ini membantu membangun kepercayaan diri dan penerimaan diri. Selain itu, orang tua dan pendidik dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menemukan minat dan bakatnya, sama pentingnya untuk memberikan pengertian untuk tidak takut gagal, menjaga komunikasi dengan anak, mendengarkan baik-baik apa yang mereka katakan, memberi mereka kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya, dan memberikan bimbingan. Hal ini membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, menerima diri sendiri, dan siap menghadapi tantangan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, W., & Naqiyah, N. (2020). Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sukodono. *Jurnal BK UNESA*, *11*, 525–539.

Annisa, S., & Abadi, A. P. (2023). Level-Level Kepercayaan Diri (Self Confidence) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 4103–4108.

Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal

Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3551–3558. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1389

Della Septia, Nishfa Syahira Azima, D. O. (2023). *Dampak Ekstrakurikuler terhadap Meningkatkan Perilaku Percaya Diri pada Siswa Sekolah Dasar*. *4*(2), 1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Fitri, E. A. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas Vii Smpn 3 Bandung Tulungagung*. 88.

Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, *4*(2), 65. https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924

Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 496. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015

Khatibah. (2011). Penelitian Kepustkaan. *Iqra*, *05*(01), 36–39.

Kintani, Y., Ali, M., & Endang, B. (2013). Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(10), 1–11.

Kuntoro, T. (2016). *STUDI LITERATUR: PUBLIC SPEAKING MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK*. *01*(4), 1–23.

Marjohan, Y. T. dan. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *3*(3), 97.

Meilana Sinta Mariagoretti. (2021). Media Sosial Bagi Penerimaan Diri, Harga Diri Dan Kebahagiaan Remaja: Apakah Akan Merusak Atau Membangun? *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, *4*(1), 9–16.

Mu'alifah, I., Pribadi, T., & Elliya, R. (2023). Konseling teman sebaya untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak broken home. *JOURNAL OF Mental Health Concerns*, *2*(1), 23–28. https://doi.org/10.56922/mhc.v2i1.365

Nome, N. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, *2*(2), 158–176. https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.44

Rahmah, H. (2019). Konseling Realitas untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Anak di Usia Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 37. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.165

Sabarrudin, Silvianetri, Y. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Triningtyas, D. A. (2016). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan

Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1). https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239

Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *6*(2), 181–190. https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614